

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan adalah hal yang penting kaitannya dengan belajar, dimana arti “pendidikan sendiri adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.”<sup>1</sup> Melalui proses belajar mengajar di pendidikan formal, pendidikan nasional sendiri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna,

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3

<sup>2</sup>*Ibid.*

sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara.<sup>3</sup> Melalui pendidikan manusia yang menghuni dunia semesta ini tidak sekedar sebagai potensi demografikal tetapi secara semakin sadar menunaikan tugas dan panggilan eksistensinya sebagai potensi kultural.<sup>4</sup> Dalam artian bahwa pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan generasi.

Tujuan pembelajaran tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan, yang mana setiap tujuan tersebut tidak dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:<sup>5</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 diatas tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia

---

<sup>3</sup>Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 1

<sup>4</sup>Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), 16

<sup>5</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7

sepanjang jaman. Selain itu, guru juga harus berupaya melahirkan generasi penerus (*out put*) yang memiliki kepribadian utuh (*integrated personality*) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material, spiritual, keluarga, dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai moral kehidupan, serta memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk menjadi subjek dalam peraturan global.

Guru dengan segala tujuan dan fungsinya tersebut, menempatkan guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pencapaiannya. Guru merupakan sosok sentral yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi seorang yang memiliki pengetahuan, karakter dan keterampilan yang mampu menopang kehidupan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Dengan demikian, kehadiran guru menjadi sebuah keniscayaan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tersebut di atas.

Dari permasalahan di atas, Semua komponen dalam proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara optimal tanpa didukung oleh keberadaan kurikulum sebagai acuan proses pembelajaran di ruang-ruang kelas. Dalam kurikulum, perangkat pembelajaran seperti guru merupakan komponen penting yang dalam tugasnyasecara terus-menerus berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, tidak berlebihan kiranya bilamana ini dihipotesiskan bahwa segala perilaku

guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan berpengaruh terhadap peserta didik secara langsung maupun terhadap proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam prosesnya, guru haruslah memiliki standar kriteria sebagai seorang guru agar dalam proses pendidikan yang ia lakukan dapat menuai keberhasilan. Guru dalam penyampaian pembelajaran harus mampu mengetahui dan mengenal peserta didiknya agar mampu memberikan pelayanan dan bimbingan dalam pembelajaran. Seorang guru juga harus benar-benar menguasai materi pelajaran yang diajarkannya.<sup>7</sup> Selain menguasai materi pelajaran seorang guru juga dituntut untuk memberikan nilai secara objektif kepada peserta didiknya. Standar kriteria inilah yang disebut dengan kompetensi profesional guru yakni kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pendidikan pada setiap pembelajaran yang dilakukan.

Kecakapan guru dalam mengajar mempunyai kolerasi khusus dengan adanya kurikulum, seperti yang diulas pada paragraf sebelumnya. Dalam hal ini kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. Karena kurikulum merupakan proses belajar yang harus dilalui oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pergantian kurikulum dalam ranah pendidikan merupakan momok yang tidak dihindari, banyak terjadi kesimpang siuran ketika kurikulum baru digulirkan. Hal tersebut berkaitan erat dengan kesiapan satuan pendidikan, khususnya guruyang harus mengubah cara pandang

---

<sup>6</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 4.

<sup>7</sup>Thomas Gordon, *Guru yang Efektif: Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 28

dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran. Kurikulum menurut Glatthorn seperti yang dikutip oleh Ahmad:

Kurikulum adalah sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar disekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasi dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan dan dapat membawa perubahan tingkah laku.<sup>8</sup> Beberapa ahli memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Salah satu di antara mereka adalah Mac Donald. Menurut dia, sistem persekolahan terbentuk atas empat substansi yaitu mengajar, belajar, pembelajaran dan kurikulum.<sup>9</sup>

Melihat dari pengertian kurikulum itu sendiri, maka bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, kurikulum bisa dikatakan sebagai jantung pendidikan jika suatu jantung itu bisa berjalan dengan baik maka seluruh badan pun akan berjalan dan berfungsi dengan baik. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

Dalam sejarah di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan yang terjadi terus menerus itu didasari pada kesadaran bahwa pentingnya perubahan dan perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum tersebut, untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan keadaan saat itu.

---

<sup>8</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 104

<sup>9</sup>Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 5

Kurikulum yang sekarang ini dianggap pemerintah paling mampu menjadi pandangan baru dalam fokus acuan pendidikan adalah kurikulum 2013. Berbeda dengan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dalam perencanaan implementasinya di-klaim dapat memberikan solusi bagi terkendalanya kemajuan bangsa Indonesia melalui guru karakter yang memiliki pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sehingga *output* pendidikan yang dihasilkan akan sesuai dengan harapan. Pendekatan ilmiah (*scientific*) yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.<sup>10</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan pertanyaan (merumuskan hipotesis), mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik (misalnya pengamatan, wawancara, dan studi pustaka), mengolah atau melakukan analisis data atau informasi dan menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan hasil analisis data. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta, yaitu menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk baik yang berupa objek (benda), bentuk penyajian, atau karya tulis.<sup>11</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013

---

<sup>10</sup>Salinan Lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.

<sup>11</sup>Ibid

mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.<sup>12</sup>

Kemampuan berpikir ilmiah tidak hanya mengedepankan pembuktian empiris tetapi juga mempertimbangkan rasionalitas, sebagai ukuran kebenaran mayoritas. Peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan logikanya sendiri dalam menyelesaikan masalah, tetapi harus mengacu pada aturan dan kaidah ilmiah. Dengan demikian, hasil pemecahan masalah juga didasarkan pada argumentasi ilmiah yang kebenarannya dapat diakui oleh logika mayoritas.<sup>13</sup>

Penerapan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. Peserta mengalami lebih bermakna dibandingkan peserta didik memahami.

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar, dimana didalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Masalah pembelajaran itu sendiri merupakan masalah yang cukup kompleks dan banyak factor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu ada tiga prinsip yang layak diperhatikan dalam pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relative permanen. Tentunya dalam proses ini terdapat peran penggiat pembelajaran, yakni guru sebagai pelaku perubahan (*agent of change*). *Kedua*, anak didik memiliki

---

<sup>12</sup>Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 53

<sup>13</sup>*Ibid*, 57

potensi, kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan tanpa henti. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya menyirami benih kodrati ini hingga tumbuh subur dan berbuah. *Ketiga*, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh linear sejalan proses kehidupan. Artinya, proses belajar mengajar memang bagian dari kehidupan itu sendiri, tetapi ia didesain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi dan kualitas ideal. Ketiga hal ini menegaskan definisi pembelajaran.<sup>14</sup>

Pembelajaran dimaksud diharapkan yang memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Proses pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks. Guru lebih banyak berhubungan dengan pola pikir peserta didik di mana setiap peserta didik siapa pun, dimanapun memiliki setumpuk kata, pikiran, tindakan yang dapat mengubah lingkungan baik di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat.

Erat kaitanya dengan perilaku sehari-hari, seorang anak tidak akan lepas dari penilaian orang lain, khususnya tentang perilaku yang tampak yang dilakukan oleh seorang anak, oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini sangat tergantung kepada baik tidaknya proses pendidikan yang ditempuh atau yang diterima anak. Maka pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman anak, bahwasanya segala

---

<sup>14</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 4



bentuk perilaku baik itu yang terpuji maupun tercela akan menjadi tanggungan setiap manusia di akhirat.<sup>15</sup>

Sebagai bagian dari pendidikan nasional, Pendidikan Agama mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat (1) secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.<sup>16</sup>

Aspek-aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan standar kurikulum 2013 yaitu aspek sikap yang terbagi menjadi sikap spiritual yang tertuang dalam kompetensi inti 1, sikap sosial yang tertuang dalam kompetensi inti 2, aspek pengetahuan yang tercakup dalam kompetensi inti 3 dan aspek ketrampilan yang tercakup dalam kompetensi inti 4. Hal ini, kiranya tidak ada perbedaan dengan tujuan dan ruang lingkup dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada ranah aspek sikap spiritual dan sosial.

Jika dilihat dari langkah-langkah pendekatan saintifik, sepertinya akan mudah jika pendekatan ini diterapkan dalam mata pelajaran sains karena di dalamnya memang merupakan langkah-langkah yang sering digunakan dalam sains, seperti mengamati objek, mencari informasi, menalar, mencoba, dan seterusnya. Namun, penerapan pendekatan ini pada mata pelajaran pendidikan

---

<sup>15</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), 72

<sup>16</sup>Peraturan pemerintah No 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I sehingga dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan umumnya, dan pendidikan pada khususnya. Dalam penelitian ini penulis memilih SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I. Karena kedua lembaga tersebut memiliki keistimewaan tersendiri, dimana kedua lembaga tercatat sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik.

SDN 1 Sumberdadi terletak di RT 03 RW 04 desa Sumberdadi kecamatan Sumbergempol, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, bahwa SDN 1 Sumberdadi merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di Tulungagung yang menjadi sekolah percontohan sejak diterapkannya Kurikulum 2013. Dengan demikian tentunya guru dan peserta didik sudah terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, misalnya saja dalam pembelajaran PAI, guru meminta peserta didik untuk mengamati suatu gambar dan kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya dan mengutarakan hasil diskusi kelompok tersebut, jadi peserta didik belajar secara ilmiah. Selain itu lembaga ini memiliki mutu serta daya saing yang baik di wilayah kecamatan Sumbergempol. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di sekolah tersebut. Secara fisik perkembangan sarana dan prasarana sekolah semakin meningkat. Jumlah kelas dan fasilitas gedung lainnya juga mengalami peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Disamping itu lembaga tersebut telah banyak memperoleh berbagai

macam prestasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik dalam tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi. Misalnya saja lembaga ini merupakan lembaga yang mendapatkan gelar Sekolah Adiwiyata. Dan satu lagi yang menarik dari lembaga ini adalah pembiasaan keagamaan yang berkembang secara signifikan yang mana hal ini dikarenakan dengan diterapkannya pendekatan saintifik. Terbukti dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap pagi khususnya kelas V yang mana ini merupakan hasil dari guru yang menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik hingga membentuk suatu kebiasaan bagi peserta didik.<sup>17</sup>

SD Negeri Purworejo I terletak di RT 01 RW 02 desa Purworejo kecamatan Ngunut, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, bahwa lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik. Dengan demikian pembelajaran oleh guru dan peserta didik dilakukan berdasarkan pendekatan saintifik, misalnya saja guru menyuruh peserta didik untuk mengamati suatu bacaan yang kemudian dianalisis. Bacaan tersebut dapat dicari dibuku bacaan lain ataupun mengakses internet. Selain itu lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Diknas yang unggul dalam bidang keagamaan. Sehingga animo masyarakat terhadap lembaga ini sangat bagus, karena pembiasaan di lembaga ini sudah sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar utamanya dalam hal pendidikan agama islam. Terbukti dengan adanya pembiasaan sholat Dzuhur dan Dhuha berjama'ah setiap hari Rabu khususnya untuk kelas IV, V dan VI yang mana

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dan observasi awal di SDN 1 Sumberdadi, 26 Januari 2018

merupakan hasil dari guru menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Selain itu sekolah dasar yang dekat lembaga pendidikan ini mengalami penurunan jumlah murid, dan lembaga ini mengalami kenaikan jumlah murid yang signifikan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, fakta di atas kiranya penting untuk dicermati lebih lanjut melalui penelitian untuk diungkapkan mengenai implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik. Inilah yang menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di Tulungagung” (Studi Multi Situs di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung).**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan pendekatan sintifik pada peserta didik kelas V Studi Multi Situs di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung.

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung?

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dan observasi awal di SD Negeri Purworejo I, 2 Maret 2018

2. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V di SDN 1 Sumbergempol Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V di SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V di SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V di SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V di SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I Sumbergempol Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di Tulungagung” (Studi Multi Situs di SDN 1 Sumberdadi

Sumbergempol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung) diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangsih atau sebagai bangunan keilmuan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

#### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

##### a. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

##### b. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan utamanya berkaitan dengan penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik.

##### c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menambah wawasan penulis mengenai wacana pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang lain sehingga memperkaya teman-teman peneliti lain.

e. Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh IAIN Tulungagung serta untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama berkaitan dengan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah interpretasi dari pembaca serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu didefinisikan masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford Advance Learner' Dictionary* di kemukakan bahwa implementasi

adalah: "*Put Something into Effect*", (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>19</sup>

b. Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh dan membina peserta didik agar senantiasa memahami ajaran islam secara menyeluruh. lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>21</sup>

d. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.<sup>22</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul "Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di Tulungagung" (Studi Multi Situs di SDN 1

---

<sup>19</sup>M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174

<sup>20</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3

<sup>21</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bumi Agung, 1989). 87

<sup>22</sup>Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran. . .*, 53.



Sumberdadi Sumbergepol dan SD Negeri Purworejo I Ngunut Tulungagung), adalah dengan memperhatikan perencanaan atau desain program, penerapan dan evaluasi dari pembelajaran PAI. Pendekatan saintifik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang ilmiah, aspiratif dan motivatif.

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang materi pendidikan Agama Islam sesuai dengan kesepakatan bersama, dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I diantaranya adalah dengan mempersiapkan Prota, Promes, Silabus dan RPP.
- b. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 1 Sumberdadi dan SD Negeri Purworejo I terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- c. Dalam Pendidikan Agama Islam satu hal yang tidak terlewatkan yaitu evaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu. Hal ini diperlukan untuk mengetahui secara menyeluruh proses perkembangan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga kegiatan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau. Evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik didasarkan atas hasil pengukuran menyeluruh, yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran PAI meliputi evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar. Evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Adapun tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana siswa menguasai apa yang diajarkan guru. Sedangkan evaluasi proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam proses belajar mengajar. Antara penilaian hasil dan proses saling berkaitan satu sama lain, karena hasil merupakan akibat dari proses.